

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Developmen*). Menurut Sugiono (2017:297), jenis penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa iggrisnya *Research and Developmen* adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Sementara itu, menurut Sugiyono (2016:28), penelitian pengembangan merupakan suatu penelitian yang menghasilkan dan menguji ke efektivitas produk baik dari segi proses maupun hasil terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan. Produk tersebut dapat berbentuk benda atau perangkat keras, seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau laboratorium atau juga perangkat lunak seperti, program komputer, model pembelajaran, dan lain-lain. Langkah- langkah R&D, terdiri dari menemukan dan menganalisis sebuah produk, mendesain, mengembangkan produk mengimplementasikan, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian.

B. Prosedur Penelitian Pengembangan

1. Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini ini adalah model ADDIE (*Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation*) yang

merupakan suatu model yang di dalamnya mempresentasikan tahapan-tahapan secara sistematis (tertata) dan sistematis dalam penggunaan bertujuan untuk tercapainya hasil yang diinginkan. Lima langkah model ADDIE (Mulyatiningsih, 2011:5), langkah-langkah pengembangan model ADDIE sebagai berikut.

- a. *Analysis* (Analisis). Langkah analisis terdiri atas dua tahap yaitu analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Tahap pertama yaitu analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui dan mengklasifikasikan permasalahan yang dihadapi di sekolah berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Tahap kedua adalah analisis kebutuhan yaitu menentukan apa yang diperlukan oleh peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik.
- b. *Design* (Desain). Langkah kedua yang dilakukan yaitu merancang (desain).
- c. *Development* (Pengembangan). Pada tahap ini, media gambar akan mulai dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan desain yang telah ditetapkan, setelah itu media yang dibuat akan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media.
- d. *Implementation* (Implementasi). Langkah ini yaitu melakukan implementasi media pembelajaran dalam proses pembelajaran di Sekolah.
- e. *Evaluation* (Evaluasi). Berdasarkan tahapan implementasi, media gambar perlu dievaluasi. Pada tahap evaluasi dilakukan revisi akhir terhadap produk yang dikembangkan berdasarkan saran dan masukan peserta didik yang diberikan selama tahap implementasi.

2. Model Evaluasi Produk

Model evaluasi produk bahan ajar ini berbentuk buku dengan komponen sistem perencanaan berdasarkan pada kurikulum yang berlaku saat ini terdiri atas komponen standar kompetensi (SK), komponen dasar (KD), materi ajar, indikator, metode penyampaian, alat dan media yang dibutuhkan, serta sistem evaluasi yang digunakan untuk mengukur ketercapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang seharusnya dikuasai oleh pembelajar (Prastowo, 2016:172).

3. Validasi Prototipe Produk

Validasi *prototipe* produk merupakan bentuk dasar dari sebuah produk merupakan tahapan yang sangat penting dalam perencanaan pembuatan produk. Dalam tahap ini validasi masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta di lapangan. Validasi properti produk dapat dilakukan dengan uji validasi beberapa pakar (*Expert*) seperti: ahli desain/kegrafikaan, ahli penyajian, ahli materi/isi dan ahli bahasa (jika diperlukan sesuai dengan kebutuhan penelitian).

Produk pengembangan yang berbasis teknologi pakar (*Expert*) yang digunakan adalah ahli desain, ahli media/bahan ajar, ahli materi/isi, dan ahli bahasa setelah dilakukan uji validasi *prototipe* produk, maka pengembangan melakukan perbaikan-perbaikan produk sesuai dengan masukan (rekomendasi) pakar/*expert* dari hasil validasi *prototipe* produk yang dikembangkan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hamzah, 2019:99). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Madang Suku III yang berjumlah 22 orang.

Selanjutnya, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:81). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 22 siswa, dari dua kelas hanya satu kelas untuk sampel penelitian yaitu kelas X IPA, sedangkan, untuk uji produk sampel yang digunakan hanya 3-9 siswa. Sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.1 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X IPA	22
	Jumlah	22

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018:142). Selanjutnya, menurut Hamzah (2019:126),

angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian terkait dengan topik yang akan diteliti. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka. Angket diberikan kepada siswa, guru, dan validator. Angket yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan bahan ajar menulis puisi yang diberikan kepada siswa, dengan memberikan beberapa pertanyaan. Angket juga diberikan kepada guru *Bahasa Indonesia* untuk mengetahui tingkat kebutuhan pada pembelajaran menulis puisi.

Sementara itu, angket yang diberikan kepada validator bertujuan untuk menilai dan meminta saran tentang bahan ajar yang telah dikembangkan kepada ahli materi/isi, bahasa penyajian, dan kegrafikaan. Hasil validasi ahli berupa kritik, saran, koreksi dan penilaian terhadap produk yang dikembangkan. Menurut Sugiyono (2014:302), validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai produk tersebut, sehingga dapat diketahui kelemahan dan keunggulannya. Dalam penelitian ini penilaian mencakup empat aspek yaitu: kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, kegrafikaan. Rubrik penilaian/validasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Rubrik Penilaian/Validasi Ahli Kelayakan Bahasa (*Langue*)

Sangat Buruk	: (Skor = 1)
Buruk	: (Skor = 2)
Cukup	: (Skor = 3)
Baik	: (Skor = 4)
Sangat Baik	: (Skor = 5)

No	Aspek yang divalidasi	Pernyataan	Skor Jawaban				
			5	4	3	2	1
1	Keterbacaan	Materi dalam bahan ajar berbentuk buku teks keterbacaannya sudah sesuai dengan lefel usia siswa SMA yang menjadi subjek pembacanya					
2	Kejelasan informasi dalam materi	Materi dalam bahan ajar berbentuk buku teks mengandung informasi yang tepat bagi siswa dan sudah sesuai dengan silabus/tujuan pembelajaran yang akan dicapai					
3	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	Bahan ajar berbentuk buku teks yang dikembangkan sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia					
4	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien	Materi pembelajaran dalam bahan ajar berbentuk buku teks disajikan sesuai dengan penggunaan bahasa secara efektif dan efisien					
5	Kejelasan bahasa pada materi dan kejelasan pemberian contoh	Uraian materi yang disajikan jelas, serta sistematika penyajian materi jelas, dan mudah dipahami, dan disertai contoh-contoh dengan jelas					

Awalludin (2017)

Saran :

Kesimpulan:

Produk ini dinyatakan (lingkari salah satu)

- a. Layak uji tanpa revisi
- b. Layak uji dengan revisi
- c. Tidak layak uji

Selanjutnya, rubrik untuk kelayakan penyajian dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Rubrik Penilaian/Validasi Ahli Kelayakan Penyajian

- Sangat Buruk** : (Skor = 1)
- Buruk** : (Skor = 2)
- Cukup** : (Skor = 3)
- Baik** : (Skor = 4)
- Sangat Baik** : (Skor = 5)

No	Aspek yang divalidasi	Pernyataan	Skor Jawaban				
			5	4	3	2	1
1	Penyajian materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	Penyajian materi dalam bahan ajar berbentuk buku teks penyajiannya sesuai dengan tujuan pembelajaran					
2	Penyajian materi secara logis dan sistematis	Penyajian materi dalam bahan ajar berbentuk buku teks dilakukan secara logis dan sistematis					
3	Penyajian materi mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitasnya	Penyajian materi dalam bahan ajar berbentuk buku teks dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitasnya					
4	Penyajian materi menimbulkan suasana yang menyenangkan bagi siswa	Penyajian materi pembelajaran dalam bahan ajar berbentuk buku teks dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan					

	untuk belajar	bagi siswa untuk belajar					
5	Penyajian materi dilakukan dengan runtut dan sesuai dengan teori yang ada	Penyajian materi dengan runtut dan sesuai dengan teori yang ada					

Awalludin (2017)

Saran :

Kesimpulan:

Produk ini dinyatakan (lingkari salah satu)

- a. Layak uji tanpa revisi
- b. Layak uji dengan revisi
- c. Tidak layak uji

Sementara itu, rubrik untuk menilai kelayakan isi dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3 Rubrik Penilaian/Validasi Ahli Kelayakan Isi

- Sangat Buruk** : (Skor = 1)
Buruk : (Skor = 2)
Cukup : (Skor = 3)
Baik : (Skor = 4)
Sangat Baik : (Skor = 5)

No	Aspek yang divalidasi	Pernyataan	Skor Jawaban				
			5	4	3	2	1
1	Materi sesuai dengan SK dan KD	Materi dalam bahan ajar berbentuk buku teks sesuai dengan SK dan KD pada silabus siswa SMP					
2	Materi yang disajikan buku sesuai dengan kebutuhan siswa	Materi dalam bahan ajar berbentuk buku teks sesuai dengan kebutuhan siswa					
3	Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran substansi materi	Materi bahan ajar berbentuk buku teks yang dikembangkan sudah sesuai dengan kebenaran substansi materi					
4	Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan	Materi pembelajaran dalam bahan ajar berbentuk buku teks disajikan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan siswa					
5	Materi yang disajikan sesuai dengan nilai-nilai, moralitas dan sosial	Uraian materi yang disajikan sesuai dengan nilai-nilai, moralitas dan sosial					

Awalludin (2017)

Saran :

Kesimpulan:

Produk ini dinyatakan (lingkari salah satu)

- a. Layak uji tanpa revisi
- b. Layak uji dengan revisi
- c. Tidak layak uji

Kemudian, untuk menilai kegrafikaan dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut

Tabel 1.4 Rubrik Penilaian/Validasi Kegrafikaan

Sangat Buruk : (Skor = 1)

Buruk : (Skor = 2)

Cukup : (Skor = 3)

Baik : (Skor = 4)

Sangat Baik : (Skor = 5)

No	Aspek yang divalidasi	Pernyataan	Skor Jawaban				
			5	4	3	2	1
1	Penggunaan font	Penggunaan font dan jenis ukuran yang sesuai					
2	Layout dan tata letak	Penggunaan layout dan tata letak yang tepat					
3	Ilustrasi, grafis, gambar, foto	Penggunaan atau pemilihan ilustrasi, grafis, gambar dan foto sesuai dengan siswa					
4	Desain tampilan	Penggunaan					

Awalludin (2017)

Saran :

Kesimpulan:

Produk ini dinyatakan (lingkari salah satu)

- a. Layak uji tanpa revisi
- b. Layak uji dengan revisi
- c. Tidak layak uji

E. Teknik Pengalisan Data

Data angket yang diperoleh dari analisis kebutuhan guru dan siswa akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif. Adapun langkah-langkah analisis data angket sebagai berikut. (a) Menjelaskan terlebih dahulu mengenai angket yang akan diberikan, (b) siswa mengisi angket yang telah diberikan, (c) selanjutnya angket dianalisis untuk mengetahui kebutuhan siswa mengenai bahan ajar menulis puisi.

Sementara itu data angket validasi, akan dianalisis secara deskripsi dan objektif. Skala pengukuran yang digunakan adalah jenis *rating scale*: 1= sangat tidak baik/tidak sesuai, 2= kurang sesuai, 3= cukup, 4=baik, dan 5= sangat baik/sesuai Sugiyono dikutip Sanjaya dan Inawati (2019:108). Adapun kriteria penilaian kelayakan bahan ajar dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 1.4 Kriteria Penilaian Kelayakan Bahan Ajar
(Sanjaya dan Inawati, 2019:108)

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Sangat Layak	75-85
2.	Layak	66-70
3.	Cukup Layak	56-65
4.	Kurang layak	46-55
5.	Tidak layak	0-45